

PENUTUP

Dalam bagian akhir dari penulisan karya ilmiah ini, penulis akan menarik beberapa kesimpulan dari bab-bab terdahulu mengenai Pemilihan Penatua dalam kaitannya dengan teks Titus 1:5-9. Lebihnya penulis akan memberikan beberapa usul dan saran untuk perkembangan iman jemaat Tuhan masa kini.

A. KESIMPULAN

Surat Paulus kepada Titus merupakan surat yang bertujuan untuk membimbing Titus, murid dari Paulus yang ditinggalkan Paulus di Kreta untuk membimbing gereja yang ada di Kreta. Jemaat Kreta adalah jemaat yang baik namun pada saat itu sedang mengalami serangan dari guru-guru palsu yang menyebarkan ajaran yang berbeda dengan apa yang diajarkan oleh Paulus dahulu. Surat ini memberikan pada Titus instruksi akan apa yang harus ia lakukan untuk menghalau guru- guru palsu yang ada.

Dalam gereja Perjanjian Baru di zaman rasul-rasul, para paentua memiliki peran penting dalam kehidupan bergereja. Para rasul sangat menyadari khususnya rasul Paulus yang membutuhkan rekan sekerja untuk menata dan menggembalan jemaat. Namun meskipun demikian tantangan untuk menerapkan pemikiran Paulus ke dalam kehidupan bergereja saat ini tidaklah mudah. Tetapi gereja berjuang dan mengembalikan fungsi, kriteria penatua yang berdasarkan pada landasan firman Tuhan. Salah satu unsur yang ditekankan adalah keteraturan pelayanan dalam mencalonkan anggota jemaat untuk meneruskan apa yang menjadi visi misi pelayanan yang diberikan kepadanya oleh Tuhan.

Meskipun singkat dan agak mendesak surat Paulus kepada Titus, tetapi isinya penuh dengan ajaran-ajaran pokok Kristen yang sangat fundamental bagi kehidupan orang percaya. Paulus mengajarkan ajaran yang sehat guna mendorong melakukan perbuatan baik. Ajaran yang sehat itu bersumber pada

Allah yang telah menyatakan kasih karuniaNya. Allah itu dinyatakan sebagai Pemilik, Juruselamat dan Bapa. Kasih karunia Allah itu telah menyelamatkan orang percaya.

Paulus menginstruksikan Titus bahwa ia harus mengajarkan doktrin yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan Kristen. Dalam hal ini, doktrin yang ingin diajarkan Paulus adalah doktrin tentang peran masing-masing dalam keluarga. Doktrin dari semua ajaran ini pertama-tama harus didasarkan pada kasih karunia Allah melalui pengorbanan-Nya di kayu salib.

Jemaat memahami bahwa semua warga jemaat dapat menjadi penatua asalkan memenuhi syarat-syarat dan ketentuan dari gereja dan secara teologis dipanggil Tuhan untuk melayani. Panggilan itu diwujudkan lewat pelayanan kepada jemaat. Perannya dilihat pada tata gereja. Meskipun dengan syarat-syarat yang ada membuat seorang calon penatua bimbang dalam menentukan pilihan tetapi jika dengan keyakinan dan pemahaman yang jelas terhadap syarat-syarat yang ada maka pasti ia mampu untuk menjalankan tugas yang ada.

Sebagai pemimpin jemaat, para penatua gereja harus menjadi panutan dan gembala dari kawanan yang dipercayakan Tuhan. Sebagai pemimpin, penatua harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan jemaat dan memiliki jiwa yang bisa menyatukan. Selain itu, penatua tidak hanya harus mampu menjadi contoh bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Para penatua harus mampu mengembalakan kawanan domba yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Untuk menjadi seorang penatua, nilai-nilai kualitas yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tugas pelayanan yaitu memiliki nilai kepribadian yang baik, mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta mendapat dukungan penuh dari anggota keluarga.

Perspektif jemaat tentang peran penatua belum semua memenuhi syarat serta sifat-sifat penatua, belum dapat melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal. Hal ini berarti penatalayanan penatua tidak akan berdampak maksimal terhadap pertumbuhan jemaat (gereja) jika penatua tidak diangkat dan

mengikuti persyaratan yang telah tertera dalam kitab. Penatua bukan hanya sebuah kedudukan atau jabatan melainkan sebuah pelayanan yang harus dimulai dari perubahan hidup yang menunjukkan pertumbuhan sesuai nilai-nilai Alkitab.

Keberadaan sebagai penatua adalah sebuah karunia dari Tuhan. Tuhan berkenan untuk mengikutsertakan manusia dalam pelayanannya untuk menyelamatkan manusia. Karena itu penerimaan terhadap panggilan Tuhan untuk menjadi murid dan ikut serta dalam pelayanan di jemaat harus disertai dengan ucapan syukur, sukacita tetapi juga dengan kerendahan hati serta pengharapan bahwa Tuhan memanggil untuk menjadi pelayannya bukan karena kita tidak berdosa dan sudah sempurna melainkan Tuhan mau membentuk kita menjadi manusia yang berkenan kepadanya dan menjadi berkat bagi sesama.

B. USUL DAN SARAN

1. Gereja

- ❖ GMIT Eden Kisbaki harus dengan lebih teliti dalam memperhatikan anggota jemaat yang akan dipilih untuk menjadi penatua
- ❖ Perlu adanya pendekatan terhadap anggota jemaat yang akan menjadi penatua

- ❖ Agar tetap meningkatkan relasi yang baik antara penatua dan jemaat guna saling membantu dalam pelayanan karena tugas sebagai penatua adalah tugas yang saling terkait dalam pelayanan bersama dengan warga jemaat.
- ❖ Agar dapat mengembagkan pemahaman yang kontekstual tentang peran penatua berdasarkan tradisi gereja dan tata gereja.
- ❖ Harus ditingkatkan kembali pembinaan presbiter agar jemaat yang awam bisa mengerti tugas dan tanggungjawab penatua itu sendiri.
- ❖ Diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada para penatua agar menjadi penatua yang taat sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Gereja dan tata GMT

2. Majelis Jemaat

- ❖ Harus melayani dengan Kasih dan takut akan Tuhan
- ❖ Memberi diri sepenuhnya untuk Tuhan dalam melayani
- ❖ Memahami panggilan pelayan sebagai orang pilihan Allah
- ❖ Dapat bekerja sama dengan pendeta. Karena tugas pelayanan tidak gampang sehingga pendeta tidak bisa bekerja sendiri. Sama seperti Paulus tidak bisa bekerja sendiri tetapi ia juga membutuhkan Titus untuk membantu pelayanannya.
- ❖ Harus bisa menjadikan pelayanan itu sebagai saran kemuliaan bagi Tuhan.